

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internalisasi atau penanaman nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai. Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarasannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian seseorang.¹

Ibadah secara bahasa berarti taat, tunduk, menurut, mengikut, dan doa. Menurut ulama tauhid: mengesakan Allah Swt dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya.² Atau berataqarrub (mendekatkan diri kepada Allah), dengan mentaati segala perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan.³

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat, kemasyarakatan, suka memperhatikan

¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hal. 87.

² Perpustakaan Nasional, *Ensiklopedi Islam*, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta 1993, hal. 143.

³ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, Al Ma'arif, 1971, Bandung, hal. 47.

kepentingan umum, suka menolong, menderma dan sebagainya.¹ Sosial istilah lazimnya dipergunakan untuk menggambarkan segala macam gejala yang ada dalam masyarakat, betapapun kecilnya kepentingan gejala itu secara sosial. Dengan demikian maka semua peristiwa yang menyangkut diri manusia merupakan gejala yang bersifat sosial.²

Jadi internalisasi nilai-nilai ibadah sosial dari definisi di atas, dapat peneliti ambil pengertian menanakan nilai-nilai dalam diri seseorang dengan rasa ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT tidak hanya secara Individual (*hablumminallah*), tetapi juga bersifat sosial (*hablumminnas*) untuk menjadikan nilai tersebut bagian dari diri seseorang dan menyatu dalam kepribadian seseorang.

Al-Qur'an mengutuk orang-orang yang ibadahnya hanya tertumpu pada ibadah individual. Seperti melaksanakan ibadah sholat semata, tanpa mempunyai keprihatinan sosial, atau enggan melibatkan diri dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam masyarakat. Orang-orang yang demikian ini, dalam perspektif al-Qur'an, dianggap sebagai orang-orang yang menampilkan cara keberagamaan yang semu.³

Betapa besarnya perhatian agama yang dalam hal ini Islam terhadap masalah sosial, dalam al-Qur'an atau kitab-kitab hadist, proporsi terbesar kedua sumber hukum Islam itu berkenaan dengan urusan muamalah. Bahwa ditekankannya masalah muamalah (sosial) dalam Islam

¹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Amelia, Surabaya, 2005, Cet. I, hal. 335.

² Soejono Soekanto, *Aturan-Aturan Metode Sosiologis*, CV. Rajawali, Jakarta, 1985, Cet I, hal. 1.

³ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam Al-Qur'an*, Penamadani, Jakarta, 2005, hal. 43.

ialah adanya kenyataan bahwa bila urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan muamalah yang penting, maka ibadah boleh diperpendek atau ditangguhkan (tentu bukan ditinggal), melainkan dengan tetap dikerjakan sebagaimana mestinya. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perseorangan. Karena itu salat yang dilakukan secara berjama'ah dinilai lebih tinggi nilainya dari pada salat yang dikerjakan sendirian (munfarid) dengan ukuran satu berbanding dua puluh tujuh derajat. Dalam Islam terdapat ketentuan bila urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kifatnya (tebusannya) ialah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah sosial, dalam hadis qudsi dinyatakan bahwa salah satu tanda orang yang diterima salatnya ialah orang yang menyantuni orang-orang yang lemah, menyayangi orang miskin, anak yatim, janda dan yang mendapat musibah. Dalam Islam juga terdapat ajaran bahwa amal dalam bidang kemasyarakatan mendapat ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah.⁴

Pernyataan tersebut terlihat jelas penanaman nilai-nilai ibadah sosial hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mengalami penurunan dalam hal perilaku sosial seperti mengesampingkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah sosial yang mana hal tersebut memicu hubungan dengan tetangga menjadi kurang rukun. Seperti halnya kegiatan yang ada di desa Beged kecamatan Gayam yaitu

⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal. 40-41.

kelompok belajar usaha “ismanu” yang memiliki Basis semangat yaitu Ta’awun (tolong menolong) dan tarbiyah (pendidikan). Kiai Muhammad Sholihin menambahkan kegiatan ini bisa menjadi embrio yang bisa dikembangkan disetiap Pengurus Ranting NU yang ada di kecamatan Gayam. Salah satunya terdapat di desa Begeg kecamatan Gayam kabupaten Bojonegoro sudah ada kegiatan yang didalamnya masyarakat mampu belajar dan menanamkan nilai ibadah sosial diantaranya yaitu jenis kegiatan diantaranya : simpan pinjam, belajar pembawa acara, belajar tahlil, belajar do’a tahlil, belajar ceramah agama, belajar pembacaan Al-Barjanji (bulan Maulid).

Kegiatan tersebut dikhususkan untuk jama’an Bapak- bapak Kepala Rumah Tangga. Meskipun ditengah kesibukannya mencari nafkah masih ada yang meluangkan kegiatannya untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar usaha “ismanu” yang dilakukan rutin sebulan sekali. Yang menjadi daya tarik peneliti yaitu kegiatan ibadah sosial seperti apa yang membuat Bapak Kepala Rumah Tangga bersedia meluangkan waktunya mengikuti kegiatan ini. Realitanya dalam kegiatan simpan pinjam dalam kegiatan ini yang dipinjamkan tidaklah banyak dan bahkan lebih banyak diluaran sana yang mampu memberikan pinjaman dengan nominal yang sangat besar.

Uraian tersebut memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang peneliti menuangkan dalam judul skripsi ini yaitu “Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Sosial Melalui Kegiatan Kelompok

Belajar Usaha “ismanu” Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan aktivitas masyarakat desa Beged yang tergabung kelompok belajar usaha “ismanu” terkait ibadah sosial ?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai ibadah sosial yang dilakukan oleh kelompok belajar usaha “ismanu” terhadap jamaahnya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman dan aktivitas masyarakat desa Beged yang tergabung kelompok belajar usaha “ismanu” terkait ibadah sosial.
2. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai ibadah sosial yang dilakukan oleh kelompok belajar usaha “ismanu” terhadap jamaahnya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoristis: Penelitian ini diupayakan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan, khususnya nilai-nilai Ibadah sosial dalam kegiatan. Menambah bahan pengetahuan ilmiah untuk lembaga pendidikan khususnya fakultas tarbiyah.

2. Secara praktis
 - a) Bagi sosial: menambah wawasan baru sekaligus pijakan untuk menanamkan nilai ibadah sosial.
 - b) Bagi peneliti selanjutnya: Bagi peneliti lain, dapat menjadi titik tolak, pertimbangan dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam dan memunculkan judul model baru tentang internalisasi nilai-nilai ibadah sosial pada kegiatan kelompok belajar usaha “ismanu” di masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian seseorang.⁵
2. Ibadah sosial merupakan ibadah yang berhubungan dengan seluruh ciptaan Allah swt. seperti: manusia, hewan, tanaman, serta benda-benda mati lainnya yang tujuan utamanya adalah menyembah Allah swt.⁶
3. Kelompok belajar usaha “ismanu” adalah singkatan dari kelompok belajar usaha “islam manut NU”.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk membuktikan bahwa penelitian yang saya lakukan adalah benar benar dari saya sendiri maka harus ada perbandingan persamaan

⁵ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,... hal. 87.

⁶ Indi Aunullah, *Ensiklopedi Fikih untuk Remaja Jilid 1*, Insan Madani, Yogyakarta 2008, hal. 152.

ataupun perbedaan dengan penelitian lain yang sama ataupun mirip dengan judul yang saya buat penelitian. Berikut persamaan dan perbedaanya:

No.	Nama peneliti, judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Badrus Zaman, dengan judul “internalisasi nilai-nilai sosial keagamaan pada jama'ah tarekat as-syadzilyah di sukoharjo tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Varian penelitian (internalisasi nilai-nilai sosial) • Kriteria sasaran dimasyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di desa Parengsari Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo • Metode kualitatif deskriptif 	Penanaman nilai-nilai sosial keagamaan pada jama'ah as syadzilyah di Sukoharjo mampu mendidik jamaah dan mempersatukan satu sama lain dengan tahapan yang tidak memaksa.

2.	<p>Anisa Badiatur Rohmah dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Yasinan rutin Desa Mulyosari Pagerwojo” tahun 2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kategori varian: internalisasi nilai-nilai • Kriteria Sasaran: masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di Desa Mulyosari Pagerwojo • Pendekatan kualitatif-deskriptif jenis studi kasus 	<p>Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan Yasisnan rutin di desa Mulyosari agar masyarakat mampu mengamalkan nilai nilai aqidah dalam jiwa masyarakat dan menguatkan iman anggota jamaah.</p>
----	---	--	---	--

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika yang penulis sajikan agar memudahkan pembaca memahami isi skripsi ini diantaranya:

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Pedoman Transliterasi Daftar isi.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan diuraikan menjadi beberapa sub bab yang diantaranya: Latar Belakang yang berisi tentang penjabaran alasan peneliti mengambil judul tersebut, Rumusan Masalah berisi paparan masalah penelitian yang akan menjadi pokok bahasan dan hasil penelitian, Tujuan Penelitian berisi tujuan dari pada rumusan masalah, Kegunaan penelitian berisi paparan kegunaan penelitian baik secara teoritis dan secara praktis, Definisi Operasional berisi penjelasan dalam istilah penting yang perlu dipahami terkait judul penelitian ini, Orisinalitas Penelitian berisi perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang untuk membuktikan hasil penelitian sendiri dan terakhir Sistematika Pembahasan

untuk mempermudah pembaca memahami isi skripsi yang berisi penjelasan singkat disetiap bagian bab.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang landasan teori yang berisi pembahasan terkait teori internalisasi nilai-nilai ibadah sosial, dibagi menjadi 4 sub diantaranya: definisi internalisasi, tahapan internalisasi, ibadah sosial dan bentuk bentuk ibadah sosial dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang landasan teori yang meliputi.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian. Peneliti menjelaskan laporan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup. Bab ini menjelaskan Kesimpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran